

IMPLEMENTASI PROJECT-BASED LERANING DI SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN CIAMIS

Givan Novaryansyah¹, Bayu Adi Laksono² dan Nastiti Novitasari³

¹Pendidika Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 212103077@student.unsil.ac.id

² Pendidika Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: bayu.id@unsil.ac.id

³ Pendidika Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nastiti@unsil.ac.id

Abstract

There are differences in the level of enthusiasm and participation in learning activities, in the lecture learning method (teacher center) with the project-based learning method, this study aims to examine how the application of these methods in the Indonesian language learning process at the Non-Formal Education Unit of the Learning Activity Center (SKB) in Ciamis Regency. using a descriptive qualitative approach, with information collection techniques that include in-depth interviews, direct observation, and documentation review. Data analysis was carried out inductively, based on the integration of primary and secondary data as the main foundation in interpreting the findings. The findings of the study regarding the Implementation of Project-based learning show an increase in skills in students, including communication skills, critical thinking, and practical skills obtained through the implementation of project-based tasks. Overall, the implementation of Project-based learning at the Non-Formal Education Unit of the Learning Activity Center in Ciamis Regency has a positive impact on the development of skills and understanding of students. The conclusion of this study is that the implementation of project-based learning has a significant effect on the development of skills and critical thinking of student.

Keywords: *Project-based learning, Critical Thinking, Learning Methods]*

PENDAHULUAN

Salah satu strategi utama dalam membantu (2020) menyatakan nonformal merupakan solusi tambahan untuk masyarakat yang tidak mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya. masyarakat mengembangkan potensinya adalah dengan pendidikan yang adaptif dan kontekstual. Pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta Dalam pelaksanaan pendidikan nonformal yang mana lebih menekankan pendekatan andragogi atau pendidikan orang dewasa. Menurut Knowles (1998) dalam Suminar (2019) didik secara aktif Raharjo dan andragogi mendahulukan prinsip kesetaraan, kemandirian, dan pengalaman belajar yang relevan dengan

kehidupan nyata. mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pristiwanti, et al (2022) menambahkan pendidikan meliputi proses pembelajaran seumur hidup yang terjadi lingkungan, dalam lingkungan berbagai dan bermanfaat untuk pertumbuhan pribadi. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal saja, tetapi juga meliputi pendidikan nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal dijelaskan oleh Syaadah, et al (2022) ialah porses belajar yang berlangsung di luar sistem formal dan dirancang di luar sistem formal dan dirancang dengan fleksibel sesuai kebutuhan warga belajar. Supsilioni dalam Kefi et al (2022) mengatakan bahwa pendidikan nonformal berasal dari kebutuhan masyarakat yang dapat diakses oleh semua lapisan untuk mengembangkan pengetahuan dan

pengalaman yang dimilikinya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip andragogi adalah *project-based learning*. Ariyati et al (2023) menyebutkan bahwa *project-based learning* mengerjakan project yang nyata sebagai media belajar, dengan warga belajar sebagai pusat pembelajran dan pendidik berperan sebagai fasilitator. Ramadhan & Hindun (2023) menyatakan *project-based learning* memberikan pengalaman holistic belajar dengan mengintegrasikan aspek intelektual, sosial, dan emosional. Implementasi *project-based learning* mencakup beberapa aspek penting seperti perancangan project, pemilihan project, kolaborasi pelaksanaan project, diskusi kelompok, keterlibatan siswa, pemecahan masalah dan presentasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis, ditemukan bahwa partisipasi warga belajar program kesetaraan paket C cenderung kurang optimal ketika pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah (*teacher center*). Namun partisipasi meningkat secara signifikan ketika warga belajar dilibatkan dalam kegiatan project, seperti pembuatan dan penjualan produk pada peringatan hari pendidikan nasional. Warga belajar menunjukkan antusiasme tinggi, bahkan tetap mengerjakan project yang diberikan di luar jam pelajaran. Salah satu keterampilan praktis yang diasah melalui kegiatan tersebut ialah penghitungan Harga Pokok Produk (HPP) yang menunjukkan gabungan antara pembelajaran teoritis dan penerapan secara langsung dengan materi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi *project-based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SPNF SKB Kabupaten Ciamis, dengan fokus pada integrasi media digital. Dengan pendekatan ini diharapkan warga belajar tidak hanya mendapatkan pemahaman

konseptual tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan literasi, komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi diperlukan di era digital.

IDENTIFIKASI MASALAH

Project-based learning (PjBL) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan pendekatan berbasis proyek nyata yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah, bekerja sama, serta mengembangkan keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Susanti, et al., 2022). Pembelajaran ini berorientasi pada pertanyaan pemicu, investigasi, serta relevansi kontekstual dengan kehidupan sehari-hari (Khasanah, 2022).

Menurut Kemendikbud Ristek (2016), implementasi PjBL melibatkan beberapa tahap, mulai dari perancangan proyek yang sesuai dengan kurikulum, pelaksanaan kolaboratif, hingga presentasi hasil di depan teman sekelas. Proyek yang dilakukan tidak hanya melatih keterampilan akademik, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan mengambil keputusan.

PjBL juga memberikan pengalaman belajar holistik, mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan emosional siswa dalam memecahkan tantangan nyata (Ramadhan & Hindun, 2023). Selama proses, siswa diberikan kebebasan memilih proyek sesuai minat, menyusun strategi, serta menghadapi dan mengatasi hambatan yang muncul, yang kemudian dievaluasi melalui presentasi akhir. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna, adaptif terhadap era digital, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di Intansi Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Ciamis di jalan Bojonghuni No.07,

Kelurahan Maleber, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Waktu penelitian ini dari Januari sampai Maret 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Menurut Sugiyono & Lestari (2021:51) metode penelitian kualitatif disebut juga metode konstruktif memungkinkan karena peneliti mengumpulkan data yang tersebar, dan merangkainya kembali dalam tema yang lebih terstruktur, bermakna dan mudah dimengerti. Pengumpulan data yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis induktif, menurut Safarudin, et al(2023) menyatakan bahwa analisis induktif memungkinkan peneliti menemukan fakta lapangan secara mendalam, membangun hubungan yang jelas dengan responden, dan melihat keterkaitan setiap data secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun temuan yang diperoleh melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa dalam aspek implementasi *project-based learning* terdapat sejumlah temuan penting pada setiap komponen yang dianalisis. Temuan-temuan ini merepresentasikan dinamika pelaksanaan *project-based learning*.

a. Perancangan Project

Hasil wawancara dengan guru pengampu menunjukkan bahwa project yang diberikan di SPNF SKB Ciamis dirancang berdasarkan KOMPETENSI INTI dan Tujuan Pembelajaran. Project tersebut merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran dan disesuaikan dengan konteks warga belajar. Metode *project-based learning* dinilai lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ansya (2023) keterlibatan peserta didik meningkat ketika mereka mengerjakan project yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa warga belajar, seperti DNP dan IH, merasa terbantu

dengan penggunaan teknologi dalam pengerjaan project, seperti menulis artikel menggunakan computer. Mereka merasa lebih terbiasa mencari informasi dan menggunakan perangkat digital. Hal ini sesuai dengan Halsia (2022) menyatakan integrasi teknologi dalam pembelajaran berkontribusi pada peningkatan motivasi internal. Selain itu Solissa et al (2024) menambahkan project dengan tujuan yang jelas dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari lebih mendorong partisipasi aktif dari peserta didik. Meskipun demikian, tidak semua project sepenuhnya sesuai dengan minat warga belajar. DK menyampaikan bahwa project yang diberikan lebih fokus pada penguasaan umum dan belum sepenuhnya menyentuh minat pribadinya. Namun, DK tetap termotivasi karena menyadari manfaatnya di masa depan. Hal ini sejalan dengan Irfana, et al(2022) menyatakan pentingnya memperhatikan minat belajar dalam proses pembelajaran. Damayanyi (2024) juga menegaskan pengalaman belajar yang menyenangkan memiliki dampak positif terhadap prestasi dan perkembangan pribadi peserta didik.

b. Pemilihan Project

Berdasarkan temuan, pemilihan project dalam implementasi *project-based learning* di SPNF SKB Ciamis, belum sepenuhnya memberikan kebebasan pada warga belajar untuk menentukan tema project yang akan dikerjakan. Namun warga belajar diberi ruang untuk menentukan judul, bahan, dan metode penyelesaian yang sesuai dengan preferensi dan kemauan warga belajar. Fleksibilitas ini memberikan peluang untuk warga belajar mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan mencari dan mengolah informasi yang didapat. Kondisi ini diperkuat oleh observasi peneliti yang menunjukkan bahwa antusiasme dan partisipasi warga belajar meningkat ketika mereka diberikan kebebasan menentukan kebebasan dalam menentukan cara penyelesaian tugas meskipun tema project

telah ditentukan oleh pendidik. Menurut Lubis, et al (2024:1293) menyatakan *project-based learning* memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan proses pembelajarannya dengan kebutuhan dan situasi pribadi. Dalam konteks motivasi menurut Thahir dalam Utami, et al (2022) menjelaskan motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan melalui pemberian alternatif dalam pelaksanaan project apalagi kalau materi yang diberikan berkaitan langsung dengan pengalaman peserta didik. Solissa, et al (2024:562) dan Lutfiyani et al, (2024:69) menegaskan bahwa keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari dan adanya kejelasan mengenai project yang dikerjakan dapat mendorong partisipasi aktif serta penguatan kemampuan berpikir kritis warga belajar. Dengan disimpulkan demikian, dapat meskipun kebebasan dalam memilih tema project terbatas, dengan adanya kebebasan dalam menentukan penyelesaian project telah efektif untuk meningkatkan mendorong keterlibatan warga belajar dan pengembangan keterampilan yang dimiliki warga belajar.

c. Kolaborasi Pelaksanaan Project

Temuan lapangan menunjukan kolaborasi dalam pengerjaan project berjalan lebih efektif ketika project bersifat praktis atau menghasilkan karya fisik. Warga belajar cenderung lebih antusias dan aktif ketika terlibat langsung dalam pembuatan karya yang nyata. Observasi yang dilakukan juga memperlihatkan bahwa kolaborasi menjadi lebih optimal ketika dalam satu kelompok terdapat dua atau lebih anggota yang aktif, dalam hal ini dapat mendorong partisipasi dari anggota lainnya dan menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung, dan tidak mengandalkan satu orang dalam kelompoknya saja. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Hapsari, et al (2022) menyatakan pembelajaran melalui praktik langsung memudahkan siswa memahami materi karena terlibat secara aktif. Dalam

konteks kerja sama tim OECD (2023) dalam Arifah et al (2025) menjelaskan kolaborasi merupakan keterampilan penting pada abad ke 21 yang mencakup kemampuan bekerja sama, kemampuan menyelesaikan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Rahman, et al (2022) menyoroti pentingnya pembentukan kelompok secara merata untuk mencegah dominasi atau pasifnya beberapa anggota. Syafii(2023:56) juga menyatakan bahwa keterampilan bekerja sama merupakan sikap kunci menyelesaikan pembelajaran. dalam Kesimpulan dari temuan lapangan menunjukkan bahwa efektivitas kolaborasi dalam pelaksanaan proyek sangat dipengaruhi oleh jenis proyek, komposisi kelompok, dan dinamika kerja antar anggota. Ketika anggota kelompok mampu membagi peran dengan baik, kolaborasi dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pengaturan peran dan transparansi dalam meningkatkan kerja sama (Latif & Muharam, 2023). Lebih lanjut, dinamika kelompok yang sehat dapat meningkatkan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar seperti yang diobservasi dalam pelaksanaan program pendidikan yang melibatkan metode kolaboratif di berbagai konteks (Sutrisno et al., 2023; Cecep et al., 2022). Secara keseluruhan, pencapaian hasil produk pada proyek belajar sangat tergantung pada bagaimana setiap individu dapat berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam mengelola tugas yang diberikan, serta bagaimana proses kolaboratif itu dikelola (Khusnah et al., 2023)..

d. Diskusi Kelompok Project Hasil wawancara dan observasi menunjukan diskusi kelompok dalam pelaksanaan project memiliki peran penting dalam mendorong munculnya ide-ide baru dan meningkatkan pemahaman warga belajar terhadap materi. Warga belajar mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami alur pengerjaan project

saat berdiskusi, karena masing masing anggota dapat memberikan pemikiran dan informasi yang didapat dan saling melengkapi. Namun, efektivitas diskusi sangat bergantung pada dinamika kelompok, kelompok yang memiliki anggota aktif cenderung melakukan diskusi yang produktif dan inovatif. Sebaliknya anggota kelompok yang pasif bergantung pada satu orang dalam kelompoknya yang menghasilkan diskusi yang terbatas dan kurang berdampak pada keseluruhan. pemahaman Temuan ini sejalan dengan Jailani (2023) dalam Babullah, et al (2024) menyatakan bahwa diskusi kelompok membuat siswa melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang, serta merangsang inovasi baru. Suandi (2022) menambahkan metode diskusi kelompok membentuk sikap saling menghargai, memperluas wawasan, dan mendorong pengambilan keputusan melalui musyawarah. Aziz & Nurachadijat (2023) mengatakan diskusi kelompok yang efektif mampu mendorong keterampilan berpikir kritis melalui pertanyaan dan pecernaan jawaban bersama. Sejalan dengan Junita, et al (2023) menyatakan *project-based learning* memiliki dampak positif terhadap sikap sosial siswa, seperti tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi. Kesimpulan dari temuan dan pembahasan di atas diskusi kelompok yang dilakukan pada pengerjaan project tidak hanya memperkuat pemahaman yang didapatkan, dan mendorong munculnya ide-ide original, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial warga belajar.

d. Keterlibatan Warga Belajar

Hasil temuan menunjukkan warga belajar dalam pengerjaan project meningkat secara signifikan ketika project yang diberikan sesuai dengan minat warga belajar tatau relevan dengan kehidupan sehari-hari. Warga belajar lebih antusias, aktif mencari informasi, dan lebih cepat memahami materi ketika terlibat langsung dalam kegiatan praktik

atau pembuatan karya. Keterlibatan warga belajar tidak hanya bersifat fisik dalam pengerjaan project tetapi juga mencakup keterlibatan kognitif seperti berpikir kritis, serta keterampilan efektif dalam bentuk tanggung jawab terhadap tugas dan semangat belajar. Tidak lepas dari peran pendidik, terutama dalam memberikan arahan, membimbing, dan membangun motivasi warga belajar. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Kasi (2023) yang menyatakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran memicu motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap materi. Nasrulloh & Amal (2024:92) menegaskan bahwa keterlibatan siswa adalah faktor penting dalam pencapaian hasil belajar. Partysha , et al (2024) menambahkan bahwa keterlibatan dan tanggung jawab warga belajar ketika mengerjakan project dapat membangun rasa senang terhadap pembelajaran. Selain itu, Rahaeni, et al (2023) menekankan pendidik memiliki peran penting dalam membimbing siswa, yang artinya peran dari pendidik tidak hanya terbatas pada mendukung secara teknis tetapi juga mengarahkan keterlibatan warga belajar agar dapat berkembang secara maksimal. Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan keterlibatan warga belajar dalam mengerjakan project sangat ditentukan oleh kesesuaian project dengan minat dan kebutuhan warga belajar. Keterlibatan yang tinggi bukan hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga memiliki peran pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan motivasi jangka panjang dalam pembelajaran.

e. Pemecahan Masalah

Temuan lapangan menunjukkan pelaksanaan project sering kali mengalami hambatan teknis atau konseptual yang mendorong warga belajar untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Warga belajar mengungkapkan bahwa pengalaman mengatasi masalah secara mandiri tidak hanya memperkaya pengalaman belajar,

tetapi meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Observasi yang dilakukan juga memperkuat hal ini, di mana warga belajar yang terbiasa menyelesaikan masalah ketika mengerjakan project yang diberikan menjadi lebih aktif dan mampu menjelaskan solusi atau memperkirakan potensi kesalahan. Temuan ini sejalan dengan Kamarudin, et al (2024) yang menegaskan kerja tim dalam mengatasi masalah dapat mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan dari berbagai bidang, mempercepat proses pemecahan masalah. Safitri, et al (2021) menambahkan kemampuan pemecahan masalah sangat mempengaruhi hasil belajar, dan pendekatan ceramah (teacher center) cenderung kurang optimal dalam pengembangannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan keterampilan pemecahan masalah merupakan salah satu aspek penting dalam *project-based learning* yang berkembang secara alami selama proses pengerjaan project.

f. Presentasi

Dari temuan yang diperoleh peneliti kegiatan presentasi pada pelaksanaan project memberikan dampak yang signifikan dalam keterampilan pengembangan komunikasi pemahaman dipresentasikan. materi Dengan dan yang adanya presentasi membuat warga belajar menjadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Dari sisi efektif dan psikomotorik, presentasi juga terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mengatur koordinasi tubuh saat menyampaikan materi mengenai project yang telah dikerjakan. Dan suasana di kelas menjadi lebih interaktif karena warga belajar tidak hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh teman sebangkunya tetap juga aktif dalam menanggapi materi. Temuan ini diperkuat oleh Wiratami, et al (2022) presentasi yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kepercayaan diri. Irawati (2021) juga menekankan presentasi melibatkan aspek

psikomotorik karena membutuhkan koordinasi gerak dan keberanian untuk tampil di hadapan orang banyak. Lebih lanjut Fatahilah, et al (2022) mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa lebih memahami isi project melalui penjelasan langsung. Bauhanuddin (2023) menyatakan presentasi dapat menumbuhkan kemampuan analisis, karena siswa harus menguhungkan pengalaman, dan permasalahan yang dialami. Kegiatan presentasi dalam *project-based learning* (PjBL) efektif sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri, melatih komunikasi yang efektif, dan memperdalam pemahaman materi. Presentasi memberikan pengalaman praktis bagi siswa untuk berkomunikasi secara jelas dan lugas, di mana hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui aktivitas kolaboratif (Pinphet & Wasanasomsithi, 2022; Sirisrimangkorn, 2021). Selain itu, berbagai studi telah menemukan bahwa PjBL bukan hanya membantu pemahaman konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif terlibat, yang dapat meningkatkan keterampilan presentasi serta memberikan rasa percaya diri yang lebih besar (Kinasih & Ratnawati, 2024; Dogara et al., 2020). Oleh karena itu, integrasi kegiatan presentasi dalam pendekatan PjBL sangat penting untuk mendukung pengembangan soft skills dan pemahaman mendalam terhadap materi ajar (Munawaroh et al., 2021; Fan et al., 2023).

SIMPULAN

Implementasi learning di project Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Ciamis secara umum efektif dilakukan dalam meningkatkan keterlibatan belajar, motivasi, dan keterampilan warga belajar. Namun penentuan project masih ditentukan hanya oleh pendidik saja,

tetapi warga belajar diberikan kebebasan untuk menentukan bagaimana cara untuk menyelesaikan tugas project yang diberikan. Kegiatan memperkuat kolaboratif pemahaman, menumbuhkan ide ide kreatif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan sosial warga belajar juga meningkat. Selain itu, pemecahan masalah yang muncul saat pengerjaan project dapat memperkaya pengalaman dan mendorong kemandirian warga belajar. Presentasi tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi tetapi meningkatkan keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh warga belajar dan meningkatkan rasa percaya diri dalam diri. Yang menjadi faktor keberhasilan Implementasi *project-based learning* yaitu relevansi project yang diberikan dengan kehidupan nyata, komposisi kelompok yang seimbang, dukungan dari lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada beberapa pihak yang turut serta membantu kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

REFERENSI

Arifah, D., Nur, K., & Amaliah, A. (2025). Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Meningkatkan Untuk Kolaborasi Siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 213-220. Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). *Project-based learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67-74. Ariyati, Ismi, Mohzana Mohzana, & Aminah Aminah. 2023. "Rahasia Sukses Meningkatkan Motivasi Dan Keahlian Siswa Dalam Menulis Recount Text Dengan Media Mading Serta Penerapan

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 7(1):65-77.

Babullah, R., Qomariyah, S., Neneng, N., Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 65-84

Cecep, C., Waskita, D., & Sabilah, N. (2022). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63-70. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>

Damayanti, N. A. (2024). Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14-14.

Dogara, G., Saud, M., Kamin, Y., & Nordin, M. (2020). Project-based learning conceptual framework for integrating soft skills among students of technical colleges. *Ieee Access*, 8, 83718-83727. <https://doi.org/10.1109/access.2020.2992092>

Fan, H., Xie, H., Feng, Q., Bonizzoni, E., Heidari, H., McEwan, M., ... & Ghannam, R. (2023). Interdisciplinary project-based learning: experiences and reflections from teaching electronic engineering in china. *Ieee Transactions on Education*, 66(1), 73-82. <https://doi.org/10.1109/te.2022.3186184>

Fatahilah, A., Farhana, M. S., & Khosiah, N. (2022). Penerapan Model

- Project-based learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X TKJ di SMK AN-NUR. AL MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 4(2), 274-283.
- Halisa, N. (2022). Pengaruh Model pembelajaran *Project-based learning* (PjBL) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Alu. Jurnal Biogenerasi, 7(2), 35-43.
- Hapsari, Y. D., Rahmawati, S. A., Sani, F. A., Baskoro, A. P., Lestari, R., & Nadia, S. (2023). Pengaruh metode pembelajaran praktek dan ceramah pada pembelajaran seni kelas III SD 6 BulungKulon. Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG), 4(2), 137-145.
- Irawati, L. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Pencemaran Lingkungan. J KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 2(2), 21-26.
- Irfana, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Efektifitas model pembelajaran *project-based learning* (PJBL) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Journal of Professional Elementary Education, 1(1), 56-64.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran *Project-based learning* (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. Jurnal Literasiologi, 9(4).
- Kasi, R. (2023). Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa.
- Kefi, Karlos Joshua, Saraka Saraka, A. Ismail Lukman, & Mustangin. 2022. "Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Pupuk Organik Untuk Kesehatan Lingkungan Bagi Masyarakat Binaan CSR Fuel Terminal Pertamina Samarinda." Jurnal Wahana Pendidikan 9(2):171–78.
- Khusnah, H., Bakhtiar, A., & Mazwan, M. (2023). Efektivitas program pupuk subsidi melalui kartu tani di kecamatan talun kabupaten blitar. Agrimu, 3(2). <https://doi.org/10.26618/agm.v3i2.11613>
- Kinasih, T. and Ratnawati, N. (2024). The effectiveness of the project-based learning model in improving students' collaboration skills on creative economic materials. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips, 9(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um022v9i12024p1>
- Latif, M. and Muharam, M. (2023). Efektifitas pembelajaran pjbl dalam aspek kolaborasi untuk mata kuliah sistem pengukuran. Jurnal Andalas Rekayasa Dan Penerapan Teknologi, 3(2), 20-23. <https://doi.org/10.25077/jarpet.v3i2.48>
- Lubis, D. C., Harahap, F. K. S., Syahfitri, N., Sazkia, N., & Siregar, N. E. (2024). Pembelajaran Proyek: Berbasis Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di Kelas. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 1292-1300.
- Munawaroh, S., Suja'i, I., Afifah, D., & Putri, I. (2021). Students' creativity in project-based learning.. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210413.087>
- Mustangin, Mustangin. 2020. "Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak

- Jalanan Di Klinik Jalanan Samarinda.” Papatudzu 16(1):1–9.
- Nasrulloh, M. E., & Amal, N. M. I. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran melalui Pembelajaran Proyek. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 6(2), 91-99.]
- Patrysha, C., Azizah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Metode *Project-based learning* dalam Pendidikan Agama Islam. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Humaniora*, 3(2), 01-12.
- Pinphet, P. and Wasanasomsithi, P. (2022). The effects of project-based blended learning with communication strategy instruction on english oral communication ability of undergraduate engineering students. *rEFLECTIONS*, 29(1), 207-231. <https://doi.org/10.61508/refl.v29i1.258952>
- Raharjo, Tri Joko, and Tri Suminar. 2019. “Penerapan Pedagogi Dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, Dan C Di Kota Semarang.” *Edukasi* 13(1).
- Rahman, F. R., Windayana, H., & Agustina, I. O. (2022). Pengaruh Kelompok Belajar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 299-305.
- Ramadhan, Emira Hayatina, & Hindun Hindun. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif.” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2(2):43 54.
- References:
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi *project-based learning* dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa di SMK Surakarta. *Didaktika: Negeri 1 Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487-496.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, & Nana Sepriyanti. 2023. “Penelitian Kualitatif.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2):9680–94.
- Sirisrimangkorn, L. (2021). Improving efl undergraduate learners’ speaking skills through project-based learning using presentation. *Advances in Language and Literary Studies*, 12(3), 65. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.12n.3.p.65>
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Metode Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558-570
- Suandi, I. N. (2022). Metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas VI SD. *Journal of education action research*, 6(1), 135-140
- Sugiyono, Sugiyono, and Puji Lestari. 2021. “Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional).”
- Sutrisno, S., Munzil, M., Dasna, I., Wijaya, H., & Setiawan, N. (2023). Optimasi pembelajaran kimia melalui peningkatan pemahaman bersama dan pendampingan bagi guru mgmp kimia dalam implementasi kurikulum merdeka di kabupaten

- lumajang. Bakti Sekawan Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 80-85.
<https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i2.392>
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, & Siti Fauziah Rangkuty. 2022. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal." PEMA (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) 2(2):125–31.
- Syafii, I. (2023). Keterampilan Meningkatkan Kolaborasi Siswa melalui Model Pembelajaran berbasis Proyek: Materi Hakikat Ilmu Kimia dan Metode Ilmiah. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi, 3(1).
- Utami, E., Fitri, R., & Fadilah, M. (2022). Hubungan motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar (literatur review). Symbiotic: Journal of Biological Education and Science, 3(2), 65-70.
- Wiratami, N. M. A. R., Adiari, N. K., Ayomi, P. N., & Andriyani, A. A. D. (2022). Pengembangan Soft Skill "Public Speaking" Bagi Siswa/Siswi Sma/Smk Di Bali. Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA), 3(1), 67-72.